



MERAWAT DAN MENG-UPGRADE IMAN
oleh (KH DR Surahman Hidayat MA) SCC Pusat
No Seri : 66/09/21

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ . وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ . فَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ وَلَدِ آدَمَ وَسَيِّدِ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ اتَّبَعَ هُدَاهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ فَأَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ .

Ma'asyiral muslimin. Jamaah jumat rahimakumullah!

Tiada kata henti ataupun kendur dalam bersyukur kepada Allah atas terpeliharanya kesehatan jasmani dan iman kita. Tak lupa kita juga mendoakan saudara-saudara kita yang sakit atau wafat terpapar covid-19. *Inna lillahi wainna ilaihi raji'un*

Dengan sabar kita terus mewaspadai ancamannya. Jangan sampai lengah. Terutama untuk imunitas iman-Islam, kita terus membersamai arahan-arahan Alquran agar sesuai dengan kehendak Allah dalam firman-Nya,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (QS al-Anfal: 2)

Seorang muslim yang keimanannya sesuai dengan standar qurani akan diberi oleh Allah porsi kebanggan dan kemuliaan bersama Islam sebagai limpahan dari dari kemuliaan Allah dan Rasul-Nya.

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Kemuliaan itu hanyalah milik Allah, Rasul-Nya, dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui.” (QS al-Munafiqun: 8)

Jamaah jumat pemeluk Alquran

Alquran dengan fungsi memilah (*furqan*) antara hak dan batil, antara iman dan kufur. Saat ini tampak fenomena dengan arah berlawanan. Setidaknya versi medsos, viral berita dalam bentuk video. Banyak bentuk-bentuk pelecehan terhadap *muqaddasat* Islam. Seperti pelecehan terhadap Allah, Nabi saw, dan Alquran. Mereka mengikuti cara dan gaya orang kafir dan munafik tempo dulu. Misalnya dengan mengatakan bahwa Allah tidak ada dalam ayat Alquran yang menyebutnya ada. Hal lain bahwa Nabi Muhammad terkena pengaruh jin. Lalu Tuhan itu sama saja, membenarkan semua macam kepercayaan dan ibadah. Serta perkataan batil lainnya atas nama Islam.

Oleh Imam Syekh Sya'rawi rahimahullah disimpulkan bahwa semua itu bermuara pada satu posisi, yaitu:

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ

“Mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya.” (QS az-Zumar: 67)

Hal itu membawa pada kemunafikan bahkan syirik dan kufur *wal 'iyadzu billah min dzalika*. Ucapan dan tindakan mereka yang melampaui batas mengantar mereka kepada posisi yang sangat gawat. Menurut Alquran,

هُمْ لِلْكَفْرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ

“Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan” (QS Ali Imran: 167).

Kasusnya beragam. Layaknya orang munafik yang menuduh Allah tidak adil begitupun Rasulullah saw. Kafir yahudi menyebut tangan Allah terbelenggu saat rezeki atau hujan tertahan. Seruan infaq altruistik mereka manipulasi dengan mengatakan Tuhan sedang miskin. Serta perkataan sesat lainnya.

Ma'asyiral muslimin. Jamaah jumat rahimakumullah!

Semua kesesatan yang jauh dari keadaban tersebut dijawab secara tegas dan jelas oleh kitabullah. Allah menegaskan, “Dia ada dengan oleh Zat-Nya sebelum ada apapun. Dia yang mengadakan sebagaimana bunyi ayat 1 Ali Imran dan ayat kursi yang acap kali diwiridkan, terutana oleh kiyai dan para santri.

Membantah Rasul terpapar jin, satu surat Alquran dinamai surat al-Jin. Secara jelas bahkan menyebut satu bentuk keberhasilan dakwah beliau dengan masuk islamnya rombongan jin. Lokasinya di tempat yang sekarang dikenal dengan masjid jin di Mekkah. Rasulullah saw menyebutkan, bahwa setiap orang ada pendamping kiri dan kanan dari jin yang selalu menggoda. Tak terkecuali beliau,

إِلَّا أَنَّ اللَّهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ فَلَا يَأْمُرُنِي إِلَّا بِخَيْرٍ

“Hanya saja Allah membantuku mengalahkannya lalu ia masuk Islam, ia hanya memerintahkan kebaikan padaku.” (HR Muslim)

Ada yang tidak logis dan tidak patut. Orang mengaku bukan santri apalagi kiyai, bahkan awam dalam agama namun berani berpendapat tentang perkara prinsip dalam dinul Islam. Bukan

